

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan pembelajaran adalah suatu hal yang cukup kompleks dan banyak faktor yang ikut mempengaruhinya seperti guru, siswa, materi pelajaran sarana dan prasarana. Guru merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dan media instruksional yang digunakan. Keberhasilan guru menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi dengan anak didiknya. Jika proses isnteraksi komunikasi yang dalam proses pembelajaran tidak baik mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima secara baik oleh peserta didik, maka tujuan pembelajaran tidak tercapai

Proses pembelajaran, sebagai kerjasama guru-siswa, secara psiko-pedagogis mengutamakan aktivitas siswa sebagai bekal pendewasaan diri untuk mengembangkan kemampuan dan penguasaan bidang pengetahuan (bidang studi, mata pelajaran). Dalam peroses belajar mengajar guru dan siswa bekerja sama untuk mencapai sasaran dan tujuan belajar, ialah melalui cara atau metode, yang Pembelajaran merupakan sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik, serta memerlukan motede dalam meyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Untuk keberhasilan sebuah interaksi komunikasi dalam pembelajaran maka dibutuhkan pemanfaatan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat menentukan pencapaian tujuan dalam proses belajar-mengajar. Metode belajar-mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan-pengajaran. Metode ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (thema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus).

Tujuan mempelajari bahasa secara umum pada tingkat dasar dalam Standar Kompetensi Lulusan dan pengembangan Silabus (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 2007 :3) adalah (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap anak dituntut untuk mampu berkompetensi dalam segala hal. Dengan adanya standart kompetensi yang harus dikuasai anak pada setiap materi pelajaran menuntut keprofesionalan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara memilih media dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman-pengalaman konkrit tetapi juga membantu peserta didik berinteraksi secara benar. Di duga untuk mencapai kecakapan berbahasa tersebut khususnya dalam meningkatkan kemampuan berargumen dalam pembelajaran keterampilan berbicara maka siswa tepat di ajar dengan menggunakan metode pembelajaran debat. Melalui debat

siswa dilatih dan dituntut untuk mampu berargumen dan mempertahankan argumen agar pendapat-pendapat yang disampaikan dapat diterima oleh audiens. Tujuan penggunaan metode debat adalah agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara membahas dan memecahkan masalah tertentu dengan menggunakan argumen-argumen yang logis dengan topik pembicaraan.

Rendahnya kemampuan berargumen siswa diduga karena kurang efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung selama ini. Kemampuan berargumentasi siswa masih rendah disebabkan metode mengajar yang diterapkan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran hal ini menyebabkan siswa kurang berani mengutarakan pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia : 2009.

Hasil penelitian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kurniawaty, 2006 atas sejumlah siswa SMKN 2 Kisaran dan menyimpulkan dari 36 siswa SMKN 2 Kisaran hanya 4 orang siswa atau kira-kira 11.11% yang mampu mengutarakan pendapat dengan baik dan 10 orang atau 27.78% kategori cukup dan 22 orang atau sekitar 61.11% kategori tidak mampu untuk mengutarakan pendapat dan fakta melalui kegiatan menyimak. Hal ini memperlihatkan rendahnya keberanian siswa dalam berargumen untuk mengutarakan ide-ide yang ada dalam pikirannya melalui komunikasi secara langsung.

Dugaan sementara berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra survey dengan guru bahasa Indonesia di SMA negeri 18 rendahnya kemampuan siswa untuk berargumentasi selama ini disebabkan oleh kurang sesuainya metode

pembelajaran yang digunakan guru, dan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama ini guru dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi kurang berani dalam mengemukakan pendapat sehingga hal ini menyebabkan kemampuan berargumentasi siswa menjadi rendah.

Kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran debat. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai harapan.

Metode pembelajaran debat lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dari pada menggunakan metode pembelajaran diskusi pada pelajaran kemampuan berargumentasi. Metode diskusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa membahas, dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh suatu pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang topik/sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Diskusi digunakan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Dengan demikian metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terciptanya kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti suatu penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Dalam Pembelajaran Keterampilan berbicara Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Medan T.P. 2010”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu

1. Kemampuan berargumentasi siswa masih rendah.
2. Metode mengajar yang diterapkan guru belum tepat.
3. Metode mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.
5. Siswa kurang berani mengutarakan pendapat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penulisan skripsi. batasan masalah dirumuskan guna menghindari pengertian yang tidak sesuai dengan uraian penulis. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efektivitas penerapan metode pembelajaran debat dan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada pembelajaran kemampuan berbicara. Penelitian ini hanya melibatkan kelas X SMA Negeri 18 Medan tahun pelajaran 2010- 2011.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah metode pembelajaran debat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara daripada kemampuan berargumentasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas metode pembelajaran debat dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara oleh siswa kelas X SMA Negeri 18 medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan meneliti judul yang hampir sama dengan judul ini. Sedangkan manfaat secara praktis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru, dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa, dan merupakan bahan masukan bagi guru bahasa indonesia dalam melatih kemampuan berargumen siswa.